

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh *income smoothing* terhadap reaksi pasar atas pengumuman laba dan menunjukkan bukti empiris mengenai adanya praktik *income smoothing*. Berdasarkan hasil pengujian melalui model indeks *Eckel*, peneliti menyimpulkan bahwa dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada yang melakukan praktik *income smoothing*.

Berdasarkan analisis *univariate* yaitu *nonparametrics tests* dan uji regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian mengenai pengaruh *income smoothing* terhadap reaksi pasar dengan menggunakan proksi CAR menunjukkan hasil bahwa *income smoothing* berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar yang ditunjukkan pada persamaan regresi $Y = 0,064 - 0,043X$.
2. Pengujian perbedaan dengan menggunakan pengujian *Wilcoxon* antara 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman laba menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar yang menggunakan proksi CAR antara 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman laba yang terlihat pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)/asymptotic significance* untuk uji dua sisi adalah 0,799 atau *Pvalue* > 0,05 sehingga H_0 diterima.
3. Pengujian perbedaan dengan menggunakan pengujian *Mann-Whitney* mengenai perbedaan reaksi antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan reaksi antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Hal ini dapat dilihat pada kolom *Asymp. Sig*

(2-tailed)/asymptotic significance untuk uji dua sisi adalah 0.008 atau *Pvalue* < 0,05 sehingga H_0 ditolak.

4. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tindakan perataan laba mempunyai pengaruh negatif terhadap reaksi pasar karena informasi laba yang diberikan oleh perusahaan perata laba sudah dapat diprediksikan terlebih dahulu oleh investor. Hal tersebut disebabkan laba pada perusahaan perata laba cenderung stabil pada setiap tahunnya sehingga pasar kurang bereaksi terhadap informasi laba yang dihasilkan sedangkan perusahaan bukan perata laba informasi laba yang diberikan tidak bisa diprediksikan dengan mudah sebelumnya karena laba perusahaan bukan perata laba dapat dikatakan tidak stabil.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi yaitu meliputi:

1. Jumlah sampel yang digunakan tergolong sedikit sehingga belum mampu untuk mewakili populasi secara keseluruhan.
2. Proksi untuk mengetahui reaksi pasar ini dengan menggunakan *Cummulative Abnormal Return (CAR)*.
3. Model pengklasifikasian perusahaan perata laba dan bukan perata laba yang digunakan adalah model indeks *Eckel*. Indeks ini paling umum digunakan dalam penelitian *income smoothing* namun indeks ini hanya mempertimbangkan penjualan bersih dan laba bersih saja, sedangkan dalam praktik *income smoothing* bisa saja dilakukan pada beban dan sebagainya

sehingga indeks ini belum terlalu akurat dan tepat dalam mendeteksi perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing*.

4. Periode pengamatan hanya 3 tahun yaitu 2005, 2006, 2007.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika dalam penelitiannya menambah jumlah sampel penelitian. Hal ini berarti sampel diambil secara menyeluruh dan tidak hanya perusahaan manufaktur saja.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah proksi lain dalam mengukur reaksi pasar. Proksi yang paling umum digunakan selain *Cummulative Abnormal Return* (CAR) adalah *Trade Volume Activity* (TVA) yang diukur dengan perbandingan jumlah saham yang diperdagangkan dan jumlah saham yang beredar pada tahun t , sehingga dapat diketahui proksi mana yang lebih baik dalam menentukan reaksi pasar.
3. Penelitian selanjutnya dalam pengklasifikasian perusahaan perata laba dapat menggunakan model lain yang lebih tepat dalam mendeteksi *income smoothing*. Secara metodologis, hasil pengujian hipotesis penelitian ada yang tidak signifikan mungkin dipengaruhi oleh indeks *Eckel* (1981) dalam Salno dan Baridwan (2000) yang kurang sensitif dalam menentukan status perata dan bukan perata karena hanya melakukan pisah batas rasio CV penjualan bersih dan CV laba bersih. Apabila jumlah sampel memungkinkan, sebaiknya isu penelitian yang akan diuji oleh peneliti selanjutnya dapat menggunakan

model klasifikasi yang lain seperti model Michelson (1995) dalam Salno dan Baridwan (2000).

4. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah perioda pengamatan. Jumlah perioda pengamatan dalam penelitian ini hanya 3 tahun. Perioda pengamatan yang lebih lama dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam mengestimasi reaksi pasar yang akan terjadi.